

BAB III

HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN BAKWAH

KH. BARDI MASDUQI PADA MASYARAKAT

PETANI TAMBAK DESA SIDOPEKSO

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Geografi Desa Sidopekso

Desa Sidopekso merupakan desa yang berada di bawah - wilayah Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur. Desa ini berada 1,5 KM sebelah utara kota Kraksaan dan 25 KM sebelah timur Kabupaten Probolinggo.

Desa Sidopekso mempunyai luas daerah 216,574 Hektar, dengan perincian 124,07 Hektar merupakan tanah persawahan, pekarangan atau tegalan serta perumahan seluas 32,784 Hektar dan 42,12 Hektar merupakan tanah tambak, sedangkan tanah milik umum seluas 13,600 Hektar. Pola pertanian di daerah ini mengalami dua musim, sebagaimana juga daerah-daerah lain yang ada di Kecamatan Kraksaan, yaitu musim hujan dan musim kemarau sehingga dalam setahun ada dua kali panen padi dan satu kali panen palawija yang terdiri dari : jagung, semangka, blewah, tembakau dan lain sebagainya.

Desa ini merupakan dataran rendah, akan tetapi apabila musim hujan tiba jarang terjadi banjir. Suhu udara sepanjang hari terasa panas dan pada malam hari terasa di-

ngin sekali, karena desa ini dekat dengan laut. Jarak desa dari permukaan laut 2 KM, sehingga menyebabkan suhu udara terasa panas dingin. Masalah air bukan masalah yang sulit bagi masyarakat Desa Sidopekso, dan sangat mudah mendapatkan air untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun pada musim kemarau masalah air masih bisa diatasi karena pada desa ini termasuk dataran rendah, dengan cara menggali sumur atau mengebor maka air akan mudah diperoleh.

Keadaan tanah di Desa Sidopekso Kecamatan Kraksaan ini tergolong tanah yang subur, berdebu pada musim kemarau dan gembuk jika di waktu penghujan. Seluruh kebun atau sawah bisa ditanami baik pada musim penghujan atau pada musim kemarau. Mayoritas penghasilan penduduk daerah ini berasal dari hasil bertani, bertani di sini meliputi bertani di bidang sawah atau kebun dan bertani di bidang tambak.

Desa ini di apit oleh empat desa, masing-masing desa itu adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalibuntu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kraksaan.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kebun Agung.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Patokan.

Secara keseluruhan Desa Sidopekso terbagi menjadi lima dusun, dan lima RT (Rukun Tetangga) serta duabelas RW (Rukun Warga). Adapun lima dusun itu adalah Dusun Krajan yang merupakan pusat pemerintahan desa, dusun ini terdiri

dari empat Rukun Tetangga (RT). Dan empat dusun yang lain yaitu Dusun Padegan terdiri dari satu Rukun Tetangga (RT), Dusun Gudang merupakan RW tiga setelah Krajan dan Padegan dusun ini terdiri dari tiga Rukun Tetangga. Setelah itu Dusun Bukolan RW empat yang terbagi dua Rukun Tetangga, dan yang terakhir Dusun Karang Dampit RW lima yang terdiri dari dua Rukun Tetangga. Masing-masing dusun bukan dipimpin oleh kepala dusun melainkan oleh Ketua Rukun Warga (RW), - Karena di desa ini tidak ada kepemimpinan seorang kasun. Selanjutnya lihat tabel berikut ini :

TABEL I
KONDISI LUAS DESA SIDOPEKSO

NO	JENIS TANAH	LUAS HA	KET.
1	Tanah Sawah	124, 07 HA	-
2	Tanah Ladang/Tegalan	32,748 HA	-
3	Tanah Tambak	46, 12 HA	-
4	Tanah Sawah milik Umum.	12,305 HA	-
5	Tanah Darat milik Umum.	1,295 HA	-
	JUMLAH	216,574 HA	-

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996.

2. Demografi Desa Sidopekso.

Penduduk yang menempati atau bertempat tinggal di desa ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu penduduk asli - desa ini dan penduduk pendatang. Motif penduduk pendatang di Desa Sidopekso ini karena adanya faktor penyebab, antara lain adalah ada dinas dari pemerintah dan penduduk yang tergolong musiman. Ada juga yang datang karena mengikuti - suami atau istri.

Secara keseluruhan desa ini di huni oleh 2289 penduduk dan 634 Kepala Keluarga (KK). Warga Desa Sidopekso berdasarkan dari monografi desa 1996 wanita merupakan penduduk lebih banyak dari pada pria. Dari jumlah penduduk sebanyak 2289 jiwa, 1156 jiwa diantaranya adalah perempuan, dan laki-laki 1133 jiwa. Lihat tabel II :

TABEL II
KOMPOSISI PENDUDUK DARI JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH	KET.
1	Laki-laki	1133 Jiwa	-
2	Perempuan	1156 Jiwa	-
	JUMLAH	2289 Jiwa	-

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENCAHARIAN

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani Sawah	1031 orang
2	Petani Tambak	520 orang
3	Nelayan	37 orang
4	Pegawai Negeri	40 orang
5	Pedagang / Wiraswasta	108 orang
6	Karyawan	98 orang
7	ABRI	10 orang
8	Belum Bekerja	445 Orang
JUMLAH		2289 orang

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996..

TABEL IV
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum Sekolah	337 orang
2	Tidak Tamat SD / MI	331 orang
3	Tamat / Belum tamat SD / MI	682 orang

4	Tamat / Belum tamat SMP	267 orang
5	Tamat / Belum tamat Sma	148 orang
6	Pesantren	56 orang
7	Tamat Perguruan Tinggi	50 orang
8	Buta Aksara	418 orang
JUMLAH		2289 orang

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996.

TABEL V
SARANA PENDIDIKAN DI DESA SIDOPEKSO

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH	KET.
1	Taman Kanak-kanak	1	-
2	Sekolah Dasar	1	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	2	Satu tidak berguna
4	SD Pameng	1	-
5	Pesantren	1	Baru
JUMLAH		6	-

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996.

TABEL VI
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

NO	JENIS AGAMA	JUMLAH	KET.
1	Agama Islam	2283	-
2	Agama Kristen	6	Pendatang
3	Agama Hindu	-	-
4	Agama Budha	-	-
5	Aliran kepercayaan	-	-
JUMLAH		2289	-

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996.

TABEL VII
KOMPOSISI SARANA PERIBADATAN

NO	NAMA TEMPAT IBADAH	JUMLAH	KET.
1	Masjid	2	-
2	Musholla	17	-
3	Gereja	-	-
4	Pura	-	-
JUMLAH		19	-

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996.

3. Ekonomi Masyarakat Petani Tambak Desa Sidopekso

Dari segi perekonomian, penduduk atau masyarakat petani tambak Desa Sidopekso, tergolong masyarakat yang mempunyai ekonomi yang lumayan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya rumah-rumah tembok yang menghiasi setiap pinggir jalan. Ini semua tidak terlepas dari rasa semangat yang cukup tinggi dari penduduk setempat untuk membangun perekonomiannya setelah sekian lama menggantungkan pada mata pencaharian mereka bertani tambak. Selain bekerja sebagai petani tambak, ada sebagian yang bekerja di bidang dagang. laki-laki atau perempuan menjual hasil tambak ke pasar baik itu ikan maupun udang. Hasil tambak di desa ini bisa diambil setiap harinya, karena bukan merupakan tambak yang hasilnya ditentukan atau musiman. Tambak di desa ini selain menghasilkan ikan juga ada tempat pembuatan garam pada setiap tahun sekali yaitu pada musim kemarau. Penjualan Hasil garam dijual oleh pengecer, maksudnya dibawa beberapa ton dan di ecer ke beberapa kota di luar Desa Sidopekso, misalnya ; daerah Jember dan daerah Lumajang dan sebagainya. Garam dibawa dengan kendaraan mobil trak, selain penjualan dengan cara ini juga ada tengkulak yang langsung datang lokasi tambak untuk membeli garam bahkan ada yang sudah menjadi langganan tiap musim panen garam. Masyarakat petani tambak maupun pedagang di desa ini termasuk orang yang ulet di dalam pekerjaannya, ini bisa dilihat pada setiap harinya setelah subuh masyarakat pergi ke tambak dan yang pedagang pergi ke pasar.

TABEL VIII

KOMPOSISI PETANI TAMBAK MENURUT PEKERJAAN

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1.	Petani/Juragan Tambak	10 orang
2.	Buruh Tambak	353 orang
3.	Penjual Ikan	48 orang
4.	Tengkulak/Pedagang Garam	13 orang
5.	Pedagang Garam Eceran	27 orang
6.	Karyawan Kerudung	30 orang
7.	Tengkulak Udang/Ikan	5 orang
8.	Pengangkut/Kuli Garam	34 orang
JUMLAH		520 orang

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996.

Pada umumnya Petani Tambak di desa ini tidak menaburkan bibit atau nener ke dalam tambak, melainkan menunggu masuknya sendri dari laut, karena tambak yang ada dekat atau menyambung dengan laut, jadi penghasilan ikan tidak begitu berlimpah. Pemilik tambak di Desa Sidopekso ini sebanyak 10 orang, dan dikenal dengan istilah *jarêgên* (Madura) atau juragan.

Penghasilan petani tambak (pemilik tambak) pada setiap tahunnya rata-rata mencapai Rp. 2000000 (dua juta ru-

piah), tetapi apabila harga garam melonjak tinggi, dari Rp. 29.000 naik ke Rp. 60.000 / Rp. 70.000 per tons, maka penghasilan pertahunnya bisa mencapai Rp. 6.500.000. Pada umumnya setiap juragan tambak mempunyai gudang untuk tempat penyimpanan garam, karena dengan cara menimbun garam - sewaktu-waktu harga garam bisa naik, sebab dalam pemasaran garam harganya naik turun dan tidak stabil. Dan ketika peneliti menanyakan tentang penghasilan tambak pada seorang juragan tambak mengatakan, "Pengasēlan tambak kauleh ē dha lem setaon ngasēlagi dhujutah, kadeng korang, molanah nēko kauleh agabei gudeng kanggui nimbun buje malē larang" (penghasilan tambak kami di dalam satu tahun menghasilkan dua - juta, oleh karena itu saya membuat gudang untuk menimbun garam agar mahal), (Siswo Atmaja, Wawancara, 27 Nopember, 1996). Sedangkan garam yang dihasilkan setiap musim rata-rata 80 s/d 100 tons. Lihat tabel berikut :

TABEL IX
KOMPOSISI PETANI PEMILIK TAMBAK

NO	PEMILIK TAMBAK	LUAS
1.	H. Mashudi	5,255 Ha
2.	Muzakki	4,74 Ha
3.	Siswo Atmaja	6,308 Ha
4.	H. Supaidi Sunewan	8,500 Ha

5.	Muat	3,500 Ha
6.	Mat. Osen	2,850 Ha
7.	Moro	3,200 Ha
8.	Natnami	4,459 Ha
9.	Salim	2,900 Ha
10.	Strani	4,300 Ha
JUMLAH		46, 12 Ha

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996.

Dan penghasilan buruh tambak atau penjual ikan se - tiap harinya mencapai rata-rata Rp. 3.500 / Rp. 5.000. Pe - ningkatan hasil ekonomi selalu ditingkatkan dengan cara be - kerja sambilan di bidang lain, yaitu bekerja di bidang hal ketrampilan, karena di desa ini ada usaha dalam bidang ke - trampilan kerudung dan pakaian muslim, dan masyarakat peta ni tambak juga bekerja di bidang ini. Hasil yang diperoleh rata-rata Rp. 800 ⁸/d Rp. 1.500, dengan cara dikerjakan di rumahnya masing-masing.

Pada umumnya rumah-rumah yang ada di lingkungan pe - tani tambak terdiri dari rumah-rumah tembok, yang orang sa na bilang rumah gēdhung (Madura).. Bentuk bangunannya ber - macam-macam, ada yang hanya depannya saja tembok atau ru - ang tamu sedangkan separuhnya terdiri dari kayu. Ada yang lain kesemuanya terdiri dari bangunan tembok, rata-rata -

rumah yang ada di lingkungan petani tambak ini terasnya di beri pagar kayu yang tidak terlalu panjang. Dan lantainya ada yang terdiri dari tegel ada ada sebagian yang dari tanah yang memang rumahnya terdiri dari gedek atau tabing (Madura, red). Bentuk bangunan rumah umumnya tidak terlalu tinggi, melainkan pendek dan melebar ke samping.

4. Keagamaan Masyarakat Petani Tambak Desa Sidopekso.

Kegiatan keagamaan masyarakat petani tambak yang ada sekarang yaitu tahlilal dan yasinan setiap satu minggu sekali, pada tiap hari Kamis malam Jum'at. Dalam tahlilan-ini ada semacam iuran khusus untuk kematian yang dinamakan RK (Rukun Kematian), dan dilaksanakan secara bergantian dari rumah ke rumah. Kegiatan yang lain adalah sebelasan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu tepatnya pada tanggal 11 bulan Jawa dan juga dilakukan secara bergantian. Semua kegiatan ini bertujuan untuk membina kerukunan warga dan kerukunan tetangga.

Fasilitas penunjang sebagai sarana peribadatan bagi masyarakat petani tambak yaitu telah berdiri bangunan masjid baru yang dekat dengan mereka. Sehingga dalam mengerjakan ibadah sholat baik itu sholat Jum'at atau sholat fardu lainnya tidak jauh untuk mengerjakannya. Dan masjid itu di beri nama "Murusul At-Taqwa". Masjid ini dibangun dengan bantuan orang banyak dengan cara minta sumbangan di jalan-jalan.

5. Pendidikan Masyarakat Petani Tambak Desa Sidopekso

Ditinjau dari segi pendidikan, keberadaan masyarakat petani Desa Sidopekso masih tergolong rendah pendidikannya. Tetapi pada umumnya sudah bisa membaca dan menulis kecuali mereka yang buta huruf, kebanyakan pendidikan mereka hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), namun ada sebagian petani tambak yang lulusan Sekolah Tingkat Menengah (SMP). Dan juga ada yang dari pondok pesantren Badridduja milik KH. Badri Masduqi yang jaraknya 0,5 KM. dari Desa Sidopekso. Lihat tabel di bawah ini. :

TABEL X
KOMPOSISI PETANI TAMBAK MENURUT PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak Tamat SD / SR / MI	246 orang
2.	Tamat SD / MI	91 orang
3.	Sekolah Khoiriyah	48 orang
4.	MIS / SMP	10 orang
5.	SMA / Aliyah	--
6.	Perguruan Tinggi	-
7.	Pesantren	5 orang
8.	Buta Huruf	120 orang
	JUMLAH	520 orang

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996

Pendidikan putra-putra mereka (petani tambak) sudah bisa dikatakan mengikuti zaman, karena anak-anak yang ada sudah sekolah semua, kecuali mereka yang masih belum memasuki umur untuk bersekolah. Sekolah yang dimasuki bermacam-macam; ada yang Sekolah Dasar (SD), ada yang sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama), juga ada yang SMU (Sekolah Menengah Umum) serta ada juga sekarang yang sudah memasukkan ke Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta. Di samping itu ada sebagian masyarakat petani tambak yang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren yang ada di lingkungan Kraksaan -- yaitu pondok pesantren Darul Lughah dan di luar kota Kraksaan juga ada yaitu di pondok pesantren Darul Ulum Besuk Pasuruan serta pondok pesantren di Desa Sidopekso sendiri yaitu pondok pesantren Wali Songo. Lihat tabel berikut :

TABEL XI

KOMPOSISI ANAK-ANAK PETANI TAMBAK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	JENIS PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Belum Sekolah	46
2.	Taman Kanak-Kanak	23
3.	SD / MI	163
4.	SMP / Sederajat	32
5.	SMU / Sederajat	21
6.	Pesantren	17
7.	Perguruan Tinggi	6

8.	Sekolah Kursus Menjahit	5
9.	Khoiriyah	9

JUMLAH

322

Sumber Data : Monografi Desa Sidopekso Tahun 1996

Sarana pendidikan formal yang ada di desa Sidopekso belum begitu memadai, hanya sekolah tingkat dasar yang ada di desa ini. Sekolah Tingkat Dasar ini berada dekat dengan masyarakat petani tambak. Sedangkan sekolah tingkat menengah dan tingkat atas tidak ada di desa ini, melainkan berada di tingkat kecamatan yaitu Kota Kraksaan, jaraknya dari Desa Sidopekso 1,5 KM. Kebanyakan yang sekolah menaiki sepeda untuk pergi ke sekolahnya, karena angkutan desa di Desa Sidopekso ini tidak ada. Yang kursus menjahit juga di kota Kraksaan.

Perguruan Tinggi yang menjadi pilihan bagi putra-putra petani tambak yaitu ; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan juga ada yang di UNMER (Universitas Merdeka Malang) -

Untuk sekolah Taman Kanak-Kanak tersedia di desa ini tepatnya berada di Dusun Paddegan, tetapi ada sebagian yang menyekolahkan anak-anaknya ke Taman Kanak-Kanak Nasyiatul Uloom yang berada di kota Kraksaan.

6. Sosial Budaya Masyarakat Petani Tambak Desa Sidopek

so.

Dalam anggota masyarakat petani tambak yang ada di Desa Sidopekso mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, dari kemampuan yang berbeda-beda tersebut lambat laun berkembang di dalam hubungan sosial masyarakat. Sehingga pada akhirnya dari proses hubungan tersebut akan timbul suatu kebudayaan yang sengaja diciptakan oleh masyarakat setempat. Bahkan sudah menjadi pranata sebagian penghuni masyarakat tersebut.

Bertolak dari kenyataan tersebut di atas bahwa segala apa yang menjadi kebiasaan atau kepercayaan, moral, hukum bisa di katakan kebudayaan. Adapun budaya yang khas dengan masyarakat petani tambak Desa Sidopekso yang sampai sekarang terus berlangsung adalah seringnya upacara ritual keagamaan. Seperti yang dilakukan pada malam Nisfu Sya'ban dimana anggota masyarakat berkumpul di masjid dengan membawa nasi dengan lauk-pauk atau tumpeng sederhana, kemudian membaca do'a bersama setelah itu makanan dibagikan atau ditukar dengan sesama yang datang dan langsung pulang. Upacara ini dimaksudkan sebagai panjatan do'a dengan bergantianya buku catatan akhirat. Setelah itu ada sebagian orang yang pergi ke laut dengan tujuan untuk bertemu dengan nabi Hidir, tetapi sekarang makna pergi ke laut sudah disalahgunakan.

Dan pada setiap hari ke 30 bulan Ruwa / Sya'ban (Jawa) yaitu dalam rangka menyambut hari datangnya bulan Ramadhan, masyarakat petani tambak juga mengadakan selamatan - di masjid yang dikenal dengan nama serabien (Madura) atau serebean (Jawa, red). Semua masyarakat membuat serabi / serebe untuk dibawa ke masjid, lalu membaca do'a bersama yang dipimpin oleh orang yang sudah dianggap pandai dalam agama. Serebe tadi ditukarkan sesama sesama yang hadir lalu pulang.

Budaya yang juga sudah tentu dilaksanakan oleh masyarakat petani tambak Desa Sidopekso yaitu pada peringatan 12 Rabiul Awal hari kelahiran Nabi Muhammad saw. Dalam acara ini masyarakat berkumpul di masjid dengan membawa nasi kuning, nasi kuning ini diletakkan di sebuah tempat yang namanya ancaq (Madura) yaitu sebuah tempat yang dibuat dari pelepah pisang yang ditusuk-tusuk dengan bambu sehingga menjadi bentuk persegi panjang). Masyarakat membaca diba' serta do'a bersama, dan ada yang memberikan siraman-rohani tentang hikmah Maulid Nabi tersebut.

Tradisi yang juga tampak pada masyarakat petani tambak yaitu pada acara pernikahan. Hari perkawinan ditentukan sesuai dengan nagēh dhinah (Madura) atau nogo dino, masyarakat masih percaya bahwa dalam penentuan hari tersebut berpengaruh pada rejeki yang akan diperoleh atau keselamatan pada diri mereka nantinya. Semua kegiatan yang mempunyai tujuan ritual tersebut sulit untuk dihilangkan.

B. PELAKSANAAN DAKWAH KH. BADRI MASDUQI

1. Biografi KH. Badri Masduqi.

Kalau kita menelusuri daerah Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo, maka kita akan dapati nama seorang tokoh ulama². Beliau adalah KH. Badri Masduqi yang telah membuka cakrawala perkembangan Islam di wilayah Kraksaan serta lingkungan sekitarnya, seperti Desa Sidopekso dan Kalibuntu.

KH. Badri Masduqi lahir di Desa Sumber Anyar Pamekasan Madura pada tanggal 01 Juni 1942 Masehi. Beliau anak tunggal dari pasangan KH. Masduqi dan Hj. Fatma Wardi. Sejak lahir beliau sudah menjadi anak yatim, karena semenjak beliau dalam kandungan empat bulan sudah ditinggal ayah tercintanya. Beliau tidak tahu persis wajah ayahnya hanya foto dan cerita dari paman-pamannya yang beliau ketahui. Mulai dari kecil beliau hanya hidup dengan ibunya tanpa belaian kasih ayahnya.

Sebelum tamat dari SD / MI KH. Badri Masduqi sudah merantau ke luar pulau Madura, daerah yang beliau tuju yaitu Kota Probolinggo bagian timur, tepatnya di Kota Pajarakan. Beliau pergi bersama familinya dengan tujuan untuk menuntut ilmu disana. Pondok yang beliau pilih yaitu pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo. Dalam menuntut ilmu beliau tidak menginginkan ijazah, hanyalah ilmu yang beliau inginkan yang tidak terikat dengan

dengan ijazah, sehingga belum menamatkan sekolahnya di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong Pajajaran, beliau sudah pindah pondok yaitu pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.

Setelah beliau menginjak dewasa, yaitu pada tahun 1963 beliau pindah pondok ke Nurul Jadid Tanjung Paiton - Probolinggo. Di pondok ini beliau mulai mengikuti organisasi yang ada di luar pondok yaitu Ansor. Pada tahun 1965 beliau menjadi ketua Ansor, dan juga ikut menumpang gerakan - PKI yang ada disana bersama organisasi yang lain.

Pada tahun 1967 beliau ke luar dari pondok pesantren Nurul Jadid, dan menetap di daerah Kraksaan, tepatnya di Desa Karang Juwet yang tidak jauh dari kotanya. Beliau diberi sebidang tanah oleh H. Amin yang ada di daerah tersebut. Di daerah ini beliau mulai merintis sebuah pondok pesantren. Gagasan KH. Badri Masduqi untuk mendirikan pondok pesantren mendapat dukungan dari masyarakat setempat - sehingga pondok tersebut makin berkembang dan akhirnya menjadi pondok yang maju seperti yang ada sampai sekarang.

KH. Badri Masduqi beristrikan dua, yaitu yang pertama Ny. Hj. Maryam dan yang kedua Ny. Hj. Hamidah. Dari hasil perkawinannya dengan istri pertama dikarunia putra enam, yaitu H. Mustofa, Hj. Zulva, Hj. Lailatul Jum'ah, H. Tauhid, Hj. Sofia dan H. Muzayyan. Dan dari istri yang kedua dikarunia putra empat meninggal dua, yaitu H. Moh. Jaiz dan Musfirroh yang akan menunaikan ibadah haji tahun 1997 ini. Dan yang meninggal yaitu Sofia dan Moh. Murad.

2. Dakwah KH. Badri Masduqi Pada Masyarakat Petani Tambak Desa Sidopekso.

- a. Materi dakwah KH. Badri Masduqi yang disampaikan pada masyarakat petani tambak tahun 1989 sampai dengan tahun 1995 Masehi.

Pelaksanaan aktivitas dakwah KH. Badri Masduqi sebagai upaya mengubah sikap dan perilaku keagamaan masyarakat petani tambak di Desa Sidopekso, telah dilaksanakan sejak tahun 1989 Masehi. Desa Sidopekso khususnya masyarakat petani tambak pada saat itu masih ketinggalan dalam bidang keagamaan, sehingga kegiatan dakwah beliau terus digalakan dan diaktifkan hingga tahun 1995 Masehi. KH. Badri Masduqi dalam kapasitasnya sebagai seorang da'i yaitu dalam rangka pengembangan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pemahaman keagamaan mereka, mempunyai target dakwah. Adapun materi yang diberikan selama berdakwah yaitu :

1. Pengamalan Ibadah Sholat.

Dalam pencapaian target dakwah yang dimaksud disini adalah merupakan penyempitan dari tujuan dakwah KH. Badri Masduqi pada masyarakat petani tambak Desa Sidopekso yang umum sifatnya, yaitu diamalkannya perintah ajaran-ajaran Agama Islam, terutama masalah ibadah sholat dalam semua lapangan kehidupannya.

Penetapan target dakwah tersebut tentu saja telah benar-benar disesuaikan dengan kondisi dan situasi dari

obyek dakwah itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan aktivitas dakwah pada masyarakat petani tambak dapat diketahui dengan baik dan jelas ke arah mana tujuan yang - dimaksud, baik melalui beraneka ragam cara pendekatan, sehingga target yang telah ditetapkan tersebut direalisasikan.

Dalam pelaksanaan dakwahnya KH. Badri Masduqi menekankan pada pelaksanaan pengamalan ibadah sholat, sebagai refleksi dari tauhid. Karena menurut beliau menekankan masalah pengamalan ibadah sholat adalah sangat penting, karena tanpa mengamalkan ibadah sholat maka orang itu belum lengkap dikatakan masyarakat Islam, (Wawancara, 9 Agustus-1996).

Masyarakat petani tambak Desa Sidopekso hidup di tengah-tengah pembangunan, yang mana pembangunan itu sendiri banyak menimbulkan perubahan-perubahan. Baik perubahan ekonomi, sosial dan budaya. Dalam masyarakat petani tambak ini perubahan yang sangat menyolok adalah perubahan yang berkisar pada budaya yaitu misalnya masalah tata cara dalam berpakaian dan lain sebagainya. Itu semua akibat pengaruh yang dilahirkan oleh pembangunan itu.

Dengan kondisi semacam ini, maka KH. Badri Masduqi dalam kepemimpinannya sebagai seorang da'i menitik beratkan pada kesejahteraan rakyat dengan upaya peningkatan keimanan dan bidang peningkatan pengetahuan agama Islam (upaya pembinaan bathin), tentunya juga tidak meninggalkan pem-

bangunan bidang ekonomi (upaya pembinaan lahir) dalam upaya menuju kesejahteraan rakyat. Ini disebabkan apa pun bentuknya upaya lahir itu dibangun tanpa diikuti pembangunan mental spritual. mustahil bisa terwujud masyarakat yang perbuatan sehari-harinya dijiwai oleh ajaran Islam sebagaimana yang diharapkan.

Upaya pembinaan batin yang dilakukan oleh KH. Badri Masduqi disini adalah dengan mengarahkan pada pengamalan ibadah sholat, karena dalam Islam manusia dituntut bukan untuk beriman dalam bentuk pengakuan dan rukun iman saja, akan tetapi dibuktikan melalui perbuatan nyata. Aqidah atau iman merupakan manifestasi dari pada iman. Di samping itu ibadah merupakan bentuk pengabdian diri kepada Allah yang harus dilakukan oleh manusia agar sesuai dengan perintah penciptanya.

Sholat merupakan ibadah yang besar kedudukannya di dalam pembinaan kehidupan Islam. Allah swt. telah menjadikan sesuatu kewajiban yang tidak dapat digugurkan dari seorangpun selama orang yang menegakkan masih dalam keadaan sehat akal (sadar), dan dalam keadaan bagaimanapun wajib melaksanakan sholat.

Dan sholat juga merupakan amalan yang paling mendasar bagi seorang mukmin, apabila mengerti tentang hakikat sholat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar dalam kegiatannya. Di samping itu juga dapat berfungsi seba-

gai obat penawar hati dikala kalut, tertekan dan kecewa - serta ibadah sholat dapat memberikan ketenangan.

KH. Badri Masduqi memprioritaskan pengamalan sholat sebagai materi dakwahnya, bukanlah hal yang berlebihan karena hal ini merupakan hasil penelitian yang cermat untuk mempercepat perubahan situasi dan kondisi obyek dakwahnya. Ini didasarkan pada keadaan masyarakat petani tambak pada umumnya sebagai obyek dakwah memiliki kultur dan kebutuhan yang berbeda. Dan pada kenyataannya masyarakat petani tambak yang melaksanakan ibadah sholat masih relatif sedikit, dari orang (petani tambak) 520 jumlahnya yang terdiri - dari 215 KK (Kepala Keluarga), yang diambil sampel sebanyak 40 KK (Kepala Kelurga)). Lihat tabel berikut :

TABEL XII

KOMPOSISI PETANI TAMBAK DALAM MENGAMALKAN SHOLAT 5 WAKTU

NO	NAMA	MENGAMALKAN IBADAH SHOLAT	
		YA	TIDAK
1.	Mistur	+	
2.	H. Mashudi	+	
3.	Slamet	+	
4.	Rasat		-
5.	Hanapi (Pr)		-
6.	Bunkuri (Pr)		-

7.	Endi		-
8.	Kasman	+	
9.	Samok		-
10.	Rasunah		-
11.	Mustofa		-
12.	Satria		-
13.	Siswo Atmaja	+	
14.	Juri		-
15.	Manra		-
16.	Muslih	+	
17.	Enda	+	
18.	Hasan	+	
19.	Rah (Pr)	+	
20.	Manju		-
21.	Rison		-
22.	Patwi		-
23.	Sumo (Pr)		-
24.	Biro	+	
25.	Maimun		-
26.	Si (Pr)		-
27.	Kholiyah (Pr)	+	
28.	Amang Biro		-
29.	Salim	+	
30.	Natnami	+	
31.	Arto Kumis		-
32.	Muat		-

33.	Muzakki	+	
34.	Suhra		-
35.	Di		-
36.	Mat. Osen		-
37.	Mantaji		-
38.	Sanimon		-
39.	Sunar		-
40.	Hasim		-
<hr/>			
	JUMLAH	14	26
<hr/>			

Sumber Data : Wawancara, 27 -- 28 Nopember 1996.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat petani tambak yang melaksanakan ibadah sholat masih tergolong rendah, jadi materi dakwah yang disampaikan KH. Badri Masduqi tentang masalah pengamalan ibadah sholat sangatlah mengena pada sasarannya.

2. Pengamalan Ibadah Zakat

Selain menekankan masalah mengamalkan ibadah sholat KH. Badri Masduqi dalam memberikan materi dakwahnya juga mengarahkan pada pengamalan ibadah zakat, karena masyarakat petani tambak tidak begitu menghiraukan tentang arti zakat, dan juga mengabaikannya.

Zakat merupakan salah satu aspek ajaran Islam, yang

eksistensinya tidak terlepas dari beberapa ajaran syariat yang lainnya. Dan zakat juga adalah ibadah yang sangat penting, yang menitikberatkan pada kemampuan seseorang. Pada dasarnya zakat adalah manifestasi iman dan taqwa kepada Allah. Zakat adalah gambaran dimensi sosial ajaran Islam, keutamaannya secara global bertujuan mewujudkan keselarasan, keseimbangan, dan dalam jangka panjang menghapus kesenjangan sosial yang selama ini melanda seluruh lapisan masyarakat (terutama dalam bidang ekonomi).

Masyarakat petani tambak tidak semuanya mengamalkan ibadah zakat, melainkan hanya sebagian saja, karena menurut sebagian masyarakat petani tambak yang tidak mengerti apa arti zakat yang sebenarnya, mengatakan bahwa zakat hanya merugikan kami saja, (Satria, Wawancara, 20 Agustus - 1996). Dan yang mengeluarkan zakat hanyalah mereka yang mengerti apa pentingnya amal zakat. Lihat Tabel berikut :

TABEL XIII
KOMPOSISI PETANI TAMBAK YANG MENGAMALKAN ZAKAT

NO	NAMA	MENGAMALKAN ZAKAT	
		YA	TIDAK
1.	Siswo Atmaja	+	
2.	H. Mashudi	+	
3.	Slamet	+	

4.	Enda	+	
5.	Natnami	+	
6.	Muslih	+	
7.	Biro	+	
8.	Hasan	+	
9.	Mistur	-	-
10.	Maimun	-	-
11.	Rasat	-	-
12.	Satria	-	-
13.	Hanapi	-	-
14.	Bunkuri (Pr)	-	-
15.	Suhra (Pr)	+	
16.	Sumo (Pr)	-	-
17.	Si (Pr)	-	-
18.	Kholiyah	-	-
19.	Muzakki	+	
20.	Kasman	+	
21.	Manju	-	-
22.	Rison	-	-
23.	Manra	-	-
24.	Saniman	-	-
25.	Mantaji	-	-
26.	Sunar	-	-
27.	Hasyim	-	-
28.	Di	-	-
29.	Muat	-	-
30.	Samok	-	-

31.	Salim	+	
32.	Arto Kumis		-
33.	Rah (Pr)	+	
34.	Endi		-
35.	Mustopa		-
36.	Rasunah		-
37.	Juri		-
38.	Patwi		-
39.	Amang Biro		-
40.	Mat Osen		-
<hr/>			
	JMLAH	13	27
<hr/>			

Sumber Data : Wawancara, 27 - 28 Nopember 1996.

3. Peningkatan Akhlak.

Meningkatkan akhlak bagi masyarakat sangatlah penting, maka dari itu KH. Badri Masduqi dalam kaitannya dengan memberikan materi dakwahnya, juga menekankan kepada petani tambak (khususnya anak-anak muda), yaitu betapa pentingnya akhlak bagi mereka.

Anak-anak muda masyarakat petani tambak Desa Sidopekso kurang begitu mengetahui tata kesopanan terhadap kedua orang tua mereka, KH. Badri Masduqi mengetahui kenyataan itu dari orang tua mereka, sehingga beliau juga memprioritaskan akhlak bagi anak-anak mereka.

b. Metode Yang Diterapkan.

Dalam menyampaikan materi dakwahnya KH. Badri Masduqi menerapkan metode-metode yang sesuai dengan keadaan dan situasi masyarakat petani tambak Desa Sidopekso. Adapun metode-metode yang diterapkan yaitu :

1. Pengajian rutin (ceramah)..

Pengajian yang disampaikan oleh KH. Badri Masduqi dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali, tepatnya pada Senin malam Selasa. Dengan gaya retorika yang baik dan kepiawaiannya dalam menyusun kata-kata, sehingga enak didengar dan mudah dipahami, yang akhirnya KH. Badri Masduqi semakin disenangi dan berwibawa dan juga dalam setiap ceramahnya selalu dibumbui oleh humor yang menyegarkan. Dari pengajian ini, KH. Badri Masduqi semakin leluasa dalam menjalankan misinya untuk mempengaruhi dan menarik hati masyarakat petani tambak Desa Sidopekso yang memang ditekan agar sanggup menerima dan mengamalkan ajaran Islam seperti melaksanakan sholat. Pada awalnya jumlah orang yang mengikuti pengajian ini tidaklah banyak hanya sekitar 50 orang, tetapi setelah terus-menerus diadakan pengajian ini semakin mendapat respon dari masyarakat petani tambak, yang pada akhirnya diikuti hampir semua masyarakat petani tambak.

Di samping itu juga, masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya tentang persoalan yang sedang mereka hadapi

selalu mengalami konsekwensi negatif kalau tidak diberengi dengan keteguhan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt. sebab agama merupakan pegangan hidup yang selalu mengobati - rasa yang kecenderungannya selalu keluh kesah.

Dalam pengajian ini masyarakat petani tambak pada setiap malam Selasa berkumpul dan dijemput, tempat pengajian ini di rumah kediaman KH. Badri Masduqi sendiri yaitu di depan masjid. Selain di tempat tersebut juga diadakan di depan masjid yang dekat dengan masyarakat petani tambak yaitu masjid Nurul At Taqwa. Pelaksanaan pengajian rutin ini dilakukan pada setelah sholat Isya' sampai dengan jam 21. 00 wib. atau sampai lebih.

Dengan adanya pengajian ini kami merasa senang, karena dengan pengajian ini, sebagai orang awam bisa lebih mengerti tentang ajaran agama Islam, (Mustopa, Wawancara, 15 Agustus 1996).

Sebelum mengadakan pengajian secara rutin KH. Badri Masduqi terlebih dahulu mengadakan pendekatan kepada masyarakat petani tambak dengan mendatangi rumah-rumah mereka dengan tujuan membuat menarik hati mereka dengan akan dilaksanakan pengajian. Masyarakat petani tambak pada awalnya tidak merespon hal tersebut, dengan alasan selalu sibuk dengan ekonomi yang sehari-hari bekerja di tambak dan malamnya lelah. Tetapi berkat bantuan aparat setempat seperti kepala desa Sidopekso dan ketua-ketua RT (Rukun Tangga) setempat.

2. Silaturahmi.

Di samping pengajian rutin, satu metode lagi yang ditempuh oleh KH. Badri Masduqi adalah dengan mengadakan pendekatan kepada para warga masyarakat petani tambak Desa Sidopekso. Hal ini dicapai dengan cara bergaul bersilaturahmi bersama yang diadakan di dalam masjid. Diantara metode dakwah yang efektif menurut beliau dalam rangka mengembangkan atau membina umat Islam adalah dakwah dengan metode silaturahmi.

Dalam acara silaturahmi tersebut KH. Badri Masduqi tidak bosan-bosannya memberikan fatwa-fatwa keagamaan kepada mereka. Dan masyarakat petani tambak selalu antusias dengan fatwa-fatwanya, dan juga dengan cara ini bisa menjalin persaudaraan lebih dekat.

Dengan cara ini, bisa lebih dekat dan menjalin keakraban dengan da'i (KH. Badri Masduqi) yang dihormati dan dikagumi. Dan juga dalam kesempatan ini kami tidak menia-siakan dengan mengemukakan pertanyaan yang berkisar ajaran Agama Islam, (Rasunah, Wawancara, 15 Agustus 1996)

3. Diskusi atau Percakapan antar Pribadi.

Percakapan antar pribadi yang dimaksud disini adalah percakapan bebas antara seorang da'i dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan ini bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik dalam hal tanya jawab ajaran agama.

Dalam percakapan ini biasanya tidak membatasi permasalahan yang dibicarakannya atau tidak ada maksud dan tujuan yang khusus dan operasional. Oleh karena da'i hendaknya mengarahkan pembicaraan kepada hal-hal yang baik, memasukkan ide-ide dan mempengaruhi mereka ke jalan Allah. Percakapan antar pribadi ini dilakukan KH. Badri Masduqi kepada masyarakat petani tambak yang memerlukannya. Karena dengan metode ini menurut beliau adalah langkah yang tepat dalam menyukseskan metode-metode yang lain, (Wawancara, 9 Agustus 1996).

Di dalam percakapan antar pribadi ini, KH. Badri Masduqi tidak membatasi tempat dan waktu. Artinya kapan saja dan dimana saja selalu siap melayaninya. Percakapan ini dilakukan oleh KH. Badri Masduqi dan kesempatan ini tidak disia-siakan oleh masyarakat petani tambak. Karena di samping lebih representatif juga lebih leluasa untuk melakukan obrolan terutama yang sifatnya sangat pribadi. Ternyata dengan cara ini dimanfaatkan dengan menanyakan keagamaan terutama tentang masalah pengamalan ibadah yang berkaitan dengan ibadah shalat dan masalah pengetahuan agama Islam

c. Persoalan-persoalan yang dirasakan masyarakat petani tambak desa Sidopekso

Masyarakat petani tambak desa Sidopekso yang setiap harinya hanya sibuk dengan masalah ekonomi, sehingga masalah ibadah kurang diperhatikan. KH. Badri Masduqi memberikan dakwah kepada mereka untuk membenahi kehidupan mereka di dalam bidang keagamaan karena sebelum itu tidak ada yang memperhatikan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani tambak.

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat petani tambak banyak sekali sehingga dalam peningkatan hidup sejahtera belum bisa dikatakan terpenuhi, karena masih banyak masalah yang menjadi momok bagi mereka. Adapun masalah-masalah yang sedang dihadapi yaitu :

1. Ilmu pengetahuan agama masih kurang sekali.
2. Masalah pengamalan ibadah

Dalam pengamalan ibadah sering dilalaikan oleh mereka (petani tambak).

3. Masalah pendidikan

Pendidikan bagi masyarakat petani tambak sangat rendah sekali sehingga adanya buta huruf bagi mereka belum terbebas, baik buta huruf latin, buta huruf agama atau buta huruf Arab.

4. Masalah ekonomi

Ekonomi yang ada pada masyarakat petani tambak masih menganut pada pengolahan tambak secara tradisional, sehingga tingkat ekonomi yang ada pada masyarakat ini masih rendah.

5. Masalah sosial budaya

Dalam hal ini semua yang menyangkut kehidupan masyarakat petani tambak yang selama ini dirasakan seperti belum ada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya.

d. Persoalan-persoalan yang telah dapat dipecahkan oleh KH. Badri Masduqi

Dalam mewujudkan program dakwahnya itu KH. Badri Masduqi mengadakan pengajian rutin dalam satu minggu sekali dengan materi dakwahnya yang mengarah pada pengamalan shalat dan pengamalan zakat serta peningkatan akhlak anak-anak muda masyarakat petani tambak. Dengan begitu KH. Badri Masduqi

telah mengurangi beban/persoalan yang selama ini menjadi beban kebodohan masyarakat petani tambak desa Sidopekso kecamatan Kraksaan. Persoalan yang telah berhasil diatasi oleh KH. Badri Masduqi yaitu

1. Masalah keagamaan, dimana KH. Badri Masduqi telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan agama sehingga kebodohan dalam hal keagamaan sedikit banyak telah berkurang.
2. Telah menyadarkan mereka (petani tambak) dalam hal pengamalan ibadah, baik ibadah shalat, zakat atau yang lainnya.
3. Masalah peningkatan akhlak bagi anak-anak muda yang ada dilingkungan masyarakat petani tambak telah bisa di atasi melalui pengajian rutin yang diadakan oleh KH. Badri Masduqi dengan materi dakwah yang telah disampaikan.

E. TANGGAPAN MASYARAKAT ATAS DAKWAH KH. BADRI MASDUQI

Tanggapan yang dimaksud di sini adalah pendapat masyarakat petani tambak terhadap dakwah yang disampaikan

oleh KH. Badri Masduqi, baik itu dari kalangan masyarakat awam atau yang menengah. Hal ini dilakukan peneliti semata mata untuk memberikan gambaran tentang materi dan metode yang diterapkan oleh beliau (KH. Badri Masduqi) terhadap masyarakat petani tambak.

Menurut Bapak Imam Fauzi selaku kepala Desa Sidopekso mengatakan :

"Saya selaku kepala desa sekaligus sebagai masyarakat biasa lebih cepat memahami materi dakwah yang disampaikan oleh KH. Badri Masduqi, karena apa yang diceramahnya mengena pada masyarakat pada umumnya, dan kami bisa mendengar bagaimana kegiatan sholat yang benar serta bagaimana pula akibat bila meninggalkannya, (Wawancara, 17 Agustus 1996).

Untuk masyarakat petani tambak Desa Sidopekso dan sekitarnya sudah tidak asing lagi dengan ceramah yang disampaikan oleh KH. Badri Masduqi yang khas dengan humornya. Dan pada kenyataannya sekarang masyarakat petani tambak sudah bisa mempraktekkan apa yang telah disampaikan oleh beliau, seperti yang dikatakan oleh ibu satria dan suminya yang saat ini sebagai penjual ikan di pasar dan suminya sebagai pekerja tambak, ketika ditanya soal dakwah KH. Badri Masduqi, mereka memberikan jawaban dengan logat Madura, sebagaimana berikut :

"Nak, molaē bilen klakoan kauleh ban rakanah kauleh nekah sepertēh sē samangkēn sampēan sakseen. Sebelun kauleh ban rakah kauleh kauleh merengagi ceramah pak KH. Badri Masduqi, kauleh segut potos asa-bileh hasēl juelen kauleh rogi ban bileh ontong kauleh tak perma ngeloaragi zekat ban amal, karnah menorot kauleh ban rakah kauleh gun comā ngerogiagi.

Namon salastarēnah merengagi dhabunah pak kyae sē - ēberengeh kalaban kelocoan sē abangketagi ateh, ban dharih ganekah kabī kauleh ban rakah kauleh arasah jelas ban terang masalah pentengah ngeloaragi amal, ban dabunah sē sampē'samangken kauleh gi'ngangae ; oreng odhi' ē dunyah nekah benne coma' nyarēh harta ban kesenangan meloloh, namon jugen koduh enga' kalaben sē nyepptaagi manossa, ginekah koduh ngabdih - ka sē nyepptaagi kalaben carah ngalakonen ibede". (Nak, sejak dulu pekerjaan kami adalah sebagaimana yang saat ini kamu saksikan. Sebelum kami mendengar kan ceramahnya pak KH. Badri Masduqi, kami sering putus asa bila hasil penjualan kami rugi dan bila untung kami tak pernah mengeluarkan zakat atau beramal, karena zakat menurut kami adalah hanya akan - merugikan saja. Namun setelah mendengarkan dakwah beliau yang dibarengi dengan humornya yang membangkitkan hati, dengan itu semua kami merasa jelas dan gamblang tentang masalah pentingnya beramal, seperti nasehatnya yang sampai sekarang kami masih mengi ngatnya ; orang hidup di dunia bukan hanya mencari harta dan kemewahan saja, melainkan juga harus ingat pada yang menciptakan manusia itu sendiri, dengan kata lain harus mengabdikan kepada-Nya dengan cara mengamalkan ibadah), (Wawancara, 20 Agustus 19-96).

Dengan adanya dakwah KH. Badri Masduqi telah menampakkan hasil yang positif, orang yang dulunya tidak berzakat tetapi setelah ada dakwah yang disampaikan oleh KH. Badri Masduqi secara rutin setiap satu minggu sekali, masyarakat petani tambak menjadi sadar akan kewajiban berzakat atau beramal. Lihat tabel berikut ini :

TABEL XIV

KOMPOSISI PETANI TAMBAK YANG MENGAMALKAN ZAKAT

NO	NAMA	YANG MENGAMALKAN ZAKAT	
		YA	TIDAK
1.	Siswo Atmaja	+	

2.	H. Mashudi	+	
3.	Slamet	+	
4.	Enda	+	
5.	Natnami	+	
6.	Muslih	+	
7.	Hasan	+	
8.	Biro	+	
9.	Mistur	+	
10.	Maimun	+	
11.	Rasat	+	
12.	Satria	+	
13.	Hanapi		-
14.	Bunkuri (Pr)		-
15.	Suhra (Pr)	+	
16.	Sumo (Pr)	+	
17.	Si (Pr)	+	
18.	Kholiyah	+	
19.	Muzakki	+	
20.	Kasman	+	
21.	Manju	+	
22.	Rison		-
23.	Manra		-
24.	Sanimon		-
25.	Mantaji	+	
26.	Sunar		-
27.	Hasyim		-

28.	Di	+	
29.	Muat	+	
30.	Salim	+	
31.	Arto Kumis		-
32.	Rah (Pr)	+	
33.	Endi	+	
34.	Mustofa	+	
35.	Rasumah	+	
36.	Juri		-
37.	Patwi	+	
38.	Amang Biro	+	
39.	Mat Osen	+	
40.	Samok	+	
<hr/>			
	JUMLAH	31	9
<hr/>			

Sumber Data : Wawancara, 27 - 28 Nopember 1996.

Pendapat lain juga dikatakan oleh Kyai Nabrawi selaku pengasuh pondok pesantren Wali Songo yang ada di Desa Sidopekso yang masih tergolong baru, beliau mengatakan bahwa dakwah yang disampaikan KH. Badri Masduqi pada masyarakat petani tambak dengan cara pengajian rutin dan juga berbentuk silafurrahim, jelas akan lebih menarik perhatian minat masyarakat untuk berbuat sebagaimana yang telah disampaikan seperti amalan ibadah sholat dan sebagainya, (Wawancara, 17 Agustus 1996).

Bapak Slamet selaku ketua RT (Rukun Tetangga) di lingkungan masyarakat petani tambak memberi pendapat tentang dakwah KH. Badri Masduqi sebagai berikut :

"Kami merasa senang dengan apa yang disampaikan beliau, karena sejak adanya dakwah beliau pada masyarakat sini (Petani tambak) mulai mengamalkan ajaran agama Islam, terutama masalah sholat dan selain itu peningkatan akhlak terhadap anak muda disini mulai baik. Dan kami sangat merasakan betul terhadap dakwah beliau yang sangat berguna bagi kami semua baik di dunia maupun di akhirat, (Wawancara, 17 - Agustus 1996).

Masyarakat petani tambak Desa Sidopekso semakin sadar akan kewajiban mengamalkan ibadah sholat, jika dibanding sebelum mereka mengikuti pengajian secara rutin yang disampaikan oleh KH. Badri Masduqi. Lihat tabel di bawah ini :

TABEL XV

KOMPOSISI PETANI TAMBAK DALAM MENGAMALKAN SHOLAT 5 WAKTU

NO	NAMA	YANG MENGAMALKAN SHOLAT	
		YA	TIDAK
1.	Mistur	+	
2.	H. Mashudi	+	
3.	Slamet	+	
4.	Rasat	-	-
5.	Hanapi (Pr)	+	
6.	Bunkuri (Pr)	+	

7.	Endi	+	
8.	Kasman	+	
9.	Samok	+	
10.	Rasunah	+	
11.	Mustopa	+	
12.	Satria	+	
13.	Siswo Atmaja	+	
14.	Juri	-	-
15.	Manra	+	
16.	Muslih	+	
17.	Enda	+	
18.	Hasan	+	
19.	Rah (Pr)	+	
20.	Manju	+	
21.	Rison	-	-
22.	Patwi	+	
23.	Sumo (Pr)	+	
24.	Biro	+	
25.	Maimun	+	
26.	Si (Pr)	+	
27.	Kholidyah (Pr)	+	
28.	Amang Biro	+	
29.	Salim	+	
30.	Natnami	+	
31.	Arto Kumis	-	-
32.	Muat	+	

33.	Muzakki	+	
34.	Suhra	+	
35.	Di	+	
36.	Mat Osen	+	
37.	Mantaji		-
38.	Sanimon		-
39.	Sunar		-
40.	Hasyim		-
<hr/>			
	JUMLAH	32	8
<hr/>			

Sumber Data : Wawancara 27 - 28 Nopember 1996.

Masalah peningkatan akhlak yang tambak pada anak-anak muda masyarakat petani tambak yaitu telah adanya kesopanan terhadap orang tua mereka, tidak urak-urakan di jalan dan juga tidak mengganggu apabila ada orang lewat.

Demikianlah beberapa tanggapan dari kalangan masyarakat petani tambak termasuk tokoh-tokoh terkemuka yang ada di Desa Sidopekso tentang dakwah yang disampaikan kepada mereka (petani tambak).

oooOooo.